

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Partografi adalah sebuah grafik yang dapat memberikan gambaran setiap langkah dalam proses persalinan, bertujuan untuk mengingatkan bidan dan tenaga medis yang lain tentang ketidaksesuaian yang terjadi serta memantau kesejahteraan yang dimiliki ibu dan bayi. Partografi merupakan alat penting yang mampu mengidentifikasi komplikasi bagi pemberi pelayanan dan melakukan rujukan pada momen dan fasilitas yang ideal untuk mendapatkan penanganan. Dengan rujukan yang tepat waktu akan mengurangi jumlah kejadian persalinan dengan *seksio sesaria* yang menimbulkan keadaan darurat (Saputra, 2017).

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 210 per 100.000 kelahiran hidup dan AKI di Negara maju 16 per 100.000 kelahiran hidup. AKI di Asia Timur 33 per 100.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 190 per 100.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 140 per 100.000 kelahiran hidup dan Asia Barat 74 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu adalah AKI. Karena AKI merupakan rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh. Pada tahun 2018 tercatat 305 per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia).

Di Sumatera Utara pada tahun 2016 AKI sebanyak 239, dan di tahun 2017 AKI menurun menjadi 205 yang terdapat di beberapa kota atau kabupaten yaitu Kabupaten Labuhan Batu, Kabupaten Deli Serdang 15 kematian, Kabupaten Langkat 13 kematian, Batubara 11 kematian dan yang terendah terdapat di Kota Pematang Siantar dan Gunung Sitoli terdapat hanya 1 kematian saja (Sumatera Utara, 2017).

Salah satu upaya Ikatan Bidan Indonesia (IBI) ialah bekerja sama dengan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) dan Departemen Kesehatan serta dukungan USAID (*United State Agency for International*

Development) dan bantuan teknis dari STARH (*Sustaining Technical Assistance in Reproductive Health*) mengembangkan Program Delima yaitu suatu program yang diciptakan Bidan Praktek Swasta dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan sesuai dengan standart WHO (Siti, 2014).

World Health Organization (WHO) merekomendasikan partograf untuk digunakan oleh bidan dan atau tenaga medis lain untuk memberikan asuhan kebidanan di rumah bersalin. Kepatuhan penggunaan partograf itu sendiri dapat mengurangi jumlah rujukan, mengurangi jumlah pemeriksaan vagina, mengurangi penggunaan obat obat oksitosin serta mengurangi persalinan lama (Saputra, 2017).

Penggunaan partograf di Indonesia selama persalinan belum dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur oleh tenaga kesehatan, hanya 33,3% responden. Menurut hasil studi tingkat pengetahuan dan sikap bidan tentang partograf sebagian besar dikategorikan cukup sebanyak 23 (73,4%). Penggunaan partograf merupakan perilaku aktif dan terbuka yang merupakan respon terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Kenyataannya keterampilan penggunaan partograf oleh petugas kesehatan maupun penolong persalinan masih kurang diperhatikan (Rosmawati, 2018).

Fungsi partograf yang paling utama ialah untuk mendeteksi dini masalah dan penyulit dalam persalinan seperti partus lama, perdarahan dan gawat janin, sehingga dapat sesegera mungkin mengambil tindakan atau merujuk ibu dalam kondisi optimal. Maka dari itu penggunaan partograf harus digunakan secara rutin oleh semua penolong persalinan yang memberikan asuhan persalinan kepada ibu dan proses kelahiran bayinya (Toemandoeck, Wagey, & Loho, 2015).

Bidan Delima adalah cap yang menginformasikan kepada masyarakat bahwa bidan tersebut berbeda dengan bidan biasa yang telah melalui kualifikasi dan penjaminan mutu pelayanan oleh pemerintah. Oleh karena itu Ikatan Bidan Indonesia (IBI) membentuk Bidan Delima sebagai para bidan berkualitas dalam menyelamatkan kaum ibu hamil dan melahirkan (Mufdlilah, 2012).

Penelitian oleh Octarini, 2017, tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Bidan Tentang Partograf Oleh Bidan Praktek Mandiri di Kota Batam Tahun 2017” menemukan 17 bidan (85%) tidak menggunakan partograf dalam

melakukan pertolongan persalinan, dan bidan yang menggunakan partografi dalam melakukan pertolongan persalinan hanya 3 bidan (15%).

Menurut penelitian Marzaleni,2018 tentang “Determinan Penggunaan Partografi Oleh Bidan Pada Pertolongan Persalinan Di Kabupaten Pidie” mengemukakan bahwa penggunaan partografi di Kabupaten Pidie sangat minim, bahkan beberapa puskesmas dan Klinik Bersalin tidak menyediakan partografi . belum semua bidan yang menolong persalinan menggunakan partografi sehingga kemungkinan terlambat dalam mendekripsi dini kelainan pada ibu dapat terjadi.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan tanggal 27-28 November 2019, hasil wawancara dari mahasiswa kebidanan tingkat IV yang melakukan praktik kerja lapangan di klinik PMB bidan delima di Kabupaten Deli Serdang diperoleh hasil yaitu dari 10 klinik bidan delima terdapat 7 klinik yang belum menerapkan Partografi. Maka dari itu peneliti tertarik mengetahui hubungan pengetahuan bidan tentang penerapan partografi di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan Bidan Delima Dengan Penerapan Partografi di Kabupaten Deli Serdang tahun 2019.”?

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Bidan Delima dengan Penerapan Partografi di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

C.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan bidan terhadap penerapan partografi oleh bidan delima di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran penggunaan partografi oleh bidan delima di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

3. Mengetahui Ketepatan waktu penggunaan partograf oleh bidan delima pada proses persalinan di Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan ilmu kebidanan dalam manfaat penggunaan Partograf untuk Kelancaran Persalinan.

D.2 Manfaat Praktik

1. Bagi Institusi

Hasil Penelitian ini mampu menambah kepustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa kebidanan untuk meningkatkan pengetahuan penggunaan partograf.

2. Bagi Responden/Mahasiswa

Menambah Pengetahuan tentang peran partograf terhadap kelancaran Persalinan melalui Pervaginam.

3. Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu dan mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian serta dapat diterapkan dalam ilmu kebidanan.

E. Keaslian Penelitian

nbeda	hayati, Safrida	rzaleni,Melania, dan Hafnidar	ly Widya Alam Harahap
ul Penelitian	bungan pengetahuan dan lama kerja dengan kepatuhan bidan dalam menggunakan partograf di Kabupaten Bandung	erminan Penggunaan Partograf oleh Bidan pada Pertolongan Persalinan di Puskesmas terpencil di Kabupaten Pidie	bungan Pengetahuan Bidan Terhadap Penerapan Partograf oleh Bidan Delima di Kabupaten Deli Serdang tahun 2019
un dan Tempat	7, di Kabupaten Bandung	8, di Puskesmas terpencil di Kabupaten Pidie	9, di Kabupaten Deli Serdang

nis Penelitian dan Metode Penelitian	servasional dengan <i>cross sectional study</i>	servasional dengan <i>cross sectional study</i>	servasional dengan <i>cross sectional study</i>
riabel	<p>lependen : nggetahanan dan Lama Kerja</p> <p>pendeden : patuhan Bidan dalam menggunakan Partograf</p>	<p>lependen : terminan Penggunaan Partograf</p> <p>pendeden : tolongan Persalinan</p>	<p>lependen : ktor yang Berhungan.</p> <p>pendeden : nggunaan Partograf oleh Bidan Delima</p>